# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Permainan bola voli merupakan salah satu jenis permainan olahraga bola besar yang dimainkan oleh enam orang dalam satu tim. Dimana bola yang dimainkan tidak boleh terjatuh kedalam tanah, jika terjatuh ketanah maka pihak yang lawan akan mendapat poin. Dalam permainan bola voli ada fisik, taktik, dan mental dasar yang harus dikuasai, diantaranya adalah *passing* atas, *passing* bawah, *servis*, *smash*, dan *block*. Banyak orang yang bisa bermain bola voli, namun banyak orang yang tidak bisa menguasai teknik dasar permainan bola voli secara baik.

Di SMP Negeri 3 Tejakula bola voli menjadi salah satu materi pembelajaran yang masuk dalam mata pelajaran.Untuk pelajaran PJOK khususnya materi permainan bola voli untuk kelas VII di berikan materi teknik dasar, untuk teknik lanjutan dan teknik permainan diberikan di kelas VIII dan IX.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Tejakula nilai mata pembelajaran PJOK bola voli nilai ketuntasan secara individu adalah 70. Kelas IX SMP Negeri 3 Tejakula tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 48 peserta didik yang terdiri dari kelas IX A dengan jumlah 23 orang yang memiliki ke tuntasan passing bola voli 9 (36%), orang sedangkan tidak tuntas *passing* bola voli 14 (64%) orang, dan kelas IX B dengan jumlah 25 orang yang memiliki ketuntasan dalam passing bola voli 6 (30%) orang sedangkan yang tidak tuntas *passing* bola voli 19 (70%), dari nilai keseluruhan yang tuntas 15 (40%) orang sedangkan yang tidak tuntas 33 (60%) sehingga dapat disimpulkan pembelajaran PJOK materi teknik

dasar passing bola voli di SMP Negeri 3 Tejakula belum mencapai kentuntasan belajar secara keseluruhan. Dari hasil tidak tuntas tersebut, nilai aspek psikomotor yang mempengaruhi nilai bola voli.

Permasalahannya guru masih sering menggunan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Di sini guru diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk menuangkan ide-ide baru atau gagasan yang bisa membangun atau membuat pembaharuan dalam pembelajaran PJOK. Guru juga bisa membuat variasi-variasi pembelajaran di dalam kelas maupun di lapangan agar mampu meningkatkan minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain pembelajaran yang masih bersifat konvensional, permasalahan yang dihadapi adalah peserta didik masing bersifat individu dan berfokus pada diri sendiri, kurangnya kerjasama pada kelompok. Pembelajaran yang menonton cenderung membuat peserta didik merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran dan kurangnya partisipasi atau keaktifan peserta didik ketika kegiatan pembelajaran.

Menurut Trianto (2007:62) menyatakan model kooperatif dengan tipe atau penomoran dengan saling berpikir bersama-sama adalah model pembelajaran yang disusun untuk membentuk interaksi antar siswa untuk mengganti struktur kelas. Model pengajaran ini, peserta didik akan di bagi dalam kelompok yang beranggotakan tiga sampai lima orang dimana setiap anggota diberi nomor satu sampai lima, kemudian guru penjasorkes memberikan pertanyaan kepada peserta didik, kemudian peserta didik berpikir bersama untuk menyamakan persepsi atas pertanyaan yang di berikan dan saling memberitahu setiap anggota kelompok terkait jawabannya. Guru penjasorkes memanggil satu nomor tertentu, kemudian

peserta didik yang nomornya sesuai mengancungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Adapun kelebihan dari metode korperatif tipe Student Teams Achivement Division (STAD) adalah 1. Setiap siswa lebih siap dalam belajar 2. Siswa dapat bertukar pikiran melalui diskusi 3. Siswa dapat saling membantu dalam memahami materi.

Pemilihan model kooperatif tipe Student Teams Achivement Division (STAD) dikuatkan oleh beberapa hasil penelitian yang sebelumnya : I Komang Ari Darmika, melakukan peelitian terkait pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division terhadap hasil belajar teknik dasar passing bola voli terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017 menemukan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas VII yang di ajar dengan metode ceramah (kelas control) dengan hasil belajar siswa kelas VII yang di ajar dengan model pembelajaran tipe Student Teams Achivement Division (STAD), hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan uji-t di peroleh 0,05 dan analisis dengan uji-t di peroleh signifikan = 0,000 ($p<0,05$) sehingga hipotesis diterima dan perolehan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol(3,716>1,671). Dengan demikian penerapan metode pembelajaran STAD memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Kadek Satriawan melakukan penelitian yaitu pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division terhadap hasil belajar teknik teknik dasar passing bola voli terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Laboratorium Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2016/2017 menemukan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas X yang diajar dengan menggunakan metode ceramah (kelas Kontrol) dengan hasil belajar siswa kelas X yang di ajar.

Dengan metode tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)*, hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan uji-t di peroleh 0,05 dan analisis dengan uji-t di peroleh signifikan = 0,000 (p<0,05) sehingga hipotesis diterima dan perolehan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas Kontrol (0,204 > 0,352). Sehingga penerapan metode pembelajaran *Student Teams Achivement Division (STAD)* memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *studend teams achievement division (STAD)* berbantuan platform zoom meeting terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Tejakula tahun pelajaran 2021/2022.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan penelitidi atas, adapun identifikasi masalah yang dikemukakan yaitu:

1. Peserta didik kurang memiliki kreatifitas dalam melaksanakan tugas gerak yang diminta oleh guru menyebabkan pembelajaran monoton dan masih menggunakan metode ceramah. Terutama pada kelas IX dalam kegiatan pembelajaran masih lambat dalam menerima materi.
2. Proses pembelajaran kurang aktif dikarenakan peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk bertanya, menanggapi, dan menyampaikan pendapat, hal tersebut menyebabkan peserta didik cenderung diam dan tidak adanya interaksi antara peserta didik dengan guru.
3. Peserta didik cendrung belajar individu serta kuranganya kerjasama antar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

4. Peserta didik kurang bisa saling tolong menolong antara peserta didik lainnya terutama ketika ada peserta didik yang membutuhkan pertolongan, peserta didik yang lain cenderung diam dan pasif dalam kegiatan pembelajaran.
5. Perlunya metode pembelajaran yang baru dalam kegiatan pembelajaran agar tidak monoton dan pasif
6. Hasil belajar peserta didik menurun karena kegiatan pembelajaran yang kurang menarik

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)* pada pembelajaran bola voli.
2. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini pada peserta didik kelas IX A dan IX B SMP Negeri 3 Tejakula tahun pelajaran 2021/2022 menggunakan eksperimen semu atau *quasi experimental.*
3. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar teknik dasar *passing* bawah bola voli.
4. Hasil belajar yang diteliti terbatas pada hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan.
5. Hasil belajar dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik dan meningkatkan minat belajar pada pelajaran PJOK.

## 1.4 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang di atas permasalahan yang di jelaskan oleh peneliti, yaitu

1. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)* terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Tejakula tahun pelajaran 2021/2022?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)*terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli padapeserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Tejakula tahun pelajaran 2021/2022.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat dicapai dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

   Membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)* sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi.

2. Bagi Guru

   Dapat meningkatkan pengetahuan dan *skill* guru penjasorkes dalam

menerapkan model pembelajaran koperatif tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)* dalam teknik dasar *passing* bola voli.

3. Bagi Sekolah

   Membantu sekolah untukmeningkatkan pemberdayaan atau prestasi para peserta didik sehingga diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetensi antar sekolah baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan *study* ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Bagi Peneliti

   Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)* dalam pembelajaran PJOK.